

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang terjadi saat ini telah mengubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh yang menyebabkan lebih banyak modal yang diperlukan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, baik yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan antara lain adalah pengumpulan dana dari masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian. Supaya potensi tersebut dapat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan yang produktif sehingga diperlukan suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat yang dikenal dengan nama bank (Wijayanti, 2013).

Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan (Triandaru dkk, 2008), sehingga kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan dan bank umum menjadi sangat penting pada masyarakat umum. Menurut Santoso dan Nuritomo (2014) dalam Artyka (2015) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali

kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3) : Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum berfungsi dalam memberikan pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

Pengertian bank menurut Taswan (2010) adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak, sehingga dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan kembali dana masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu besarnya peranan perbankan di Indonesia, maka pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai (Sudiyatno, 2010).

Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, baik dari pihak bank sendiri, pihak luar bank (seperti kreditur, investor, dan nasabah), dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, untuk mengevaluasi kinerja bank yang berlaku saat itu. Segala kriteria penilaian kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan penilaian terhadap perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kinerja keuangan bank yang bersangkutan (Nasser, 2003).

Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mengikuti cara-cara yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator kesehatan perbankan adalah RGEC, yang terdiri dari Risk atau resiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C).

Peningkatkan penilaian kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian menggunakan analisis RGEC dipilih karena lebih mampu mengidentifikasi permasalahan bank secara lebih dini daripada analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*), sehingga tindak lanjut perbaikan yang sesuai dapat dilakukan lebih cepat. Analisis RGEC mampu menggambarkan keseluruhan kinerja bank dan manajemen resiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan menghadapi krisis (Pratiwi, 2015).

Ciri-ciri bank yang sehat adalah bank yang risiko kreditnya kurang dari 8%, risiko likuiditasnya kurang dari 100%, memperoleh laba sebelum pajak diatas 0,50% dan memiliki pendapatan bunga bersih diatas 1,5%. Manajemen bank yang sehat telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang secara umum cukup baik yang tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang cukup memadai. Bank yang sehat juga harus mempunyai tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan yang baik, dimana rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) lebih dari 8% (Taswan, 2010).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah yang pertama didirikan di Indonesia pada tahun 1992. Krisis moneter melanda Indonesia pada 1997 menyebabkan sejumlah bank konvensional akhirnya

dilikuidasi karena mengalami *negative spread*. Hal ini terjadi karena Bank tidak mampu menunaikan kewajibannya kepada masyarakat (nasabah) diakibatkan kebijakan bunga tinggi yang diterapkan pemerintah selama krisis berlangsung, kondisi ini membuat bank-bank Konvensional (dengan sistem bunga) mengalami pertumbuhan bunga negatif. Akibatnya dalam masa satu tahun saja 64 bank terlikuidasi dan 45 lainnya bermasalah dan masuk dalam Bank Beku Operasi (BBO) yang ketika itu berada di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Ini terjadi karena bank harus membayar bunga simpanan nasabah (pengeluaran) yang jauh lebih tinggi jumlahnya dibanding dengan bunga kredit yang diperolehnya dari debitur (pemasukan). Hal tersebut tidak terjadi pada perbankan syariah, kebijakan bunga tinggi tersebut tidak berpengaruh sama sekali, ini terjadi disebabkan bank syariah tidak dibebani kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan margin keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya. Dengan sistem ini bank syari'ah tidak mengalami *negative spread* sebagaimana dialami oleh perbankan konvensional yang memakai sistem bunga. Ini dibuktikan oleh Bank Muamalat Indonesia yang tidak terpengaruh sama sekali dengan krisis ekonomi saat itu (Puspita, 2016).

Permasalahan pada penelitian ini untuk faktor *Risk Profile* dibatasi dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas dengan

menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash ratio*. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dianalisis berdasarkan laporan *Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum Syariah. Sedangkan faktor *Earning* menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penilaian untuk Capital pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Masing-masing metode penilaian dalam RGEC merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menjelaskan tingkat kesehatan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada setiap faktor utama yang mendukung operasionalnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat pergerakan pada setiap indikator rasionya, supaya dapat terlihat konsistensi maupun perubahan yang terjadi seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena bank tersebut merupakan bank syariah yang tidak terpengaruh oleh krisis moneter yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang diatas dan dengan melihat pentingnya informasi rasio rasio keuangan bank maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (Studi empiris pada PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk Periode 2013-2015)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2015?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2015?
3. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2013-2015?
4. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2015?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2015?
- b. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2015?

- c. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2013-2015?
- d. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2015 ?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

1. Data-data yang berhasil dikumpulkan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam proyeksi dan evaluasi perhitungan rasio bank yang bersangkutan
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi bank yang bersangkutan dalam rangka pengambilan keputusan kaitannya dengan penentuan rasio keuangan dalam perbaikan kinerjanya

b. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dibidang akuntansi berdasarkan penerapannya dalam perusahaan dan berguna sebagai tambahan pengetahuan serta dapat dikembangkan dikemudian hari.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan semangat bagi penulis untuk menganalisis masalah yang terjadi dan mencoba mengatasinya dengan

mempraktekkan teori-teori yang diterima selama di bangku kuliah.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan sumbangan karya yang dapat menambah pembendaharaan pustaka bidang akuntansi.